

**Nazla Rezky, Armiah, S.IP, M.Si, Risqiatul Hasanah, M.Sos  
Nur Hidayatul Azkia**

*Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*

---

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam syair lagu "Rahmatun Lil'alameen" karya Maher Zain melalui pendekatan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Lagu ini merupakan salah satu media komunikasi massa yang efektif untuk menyampaikan ajaran Islam dengan cara yang menarik dan mudah diterima oleh pendengar. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diungkap pesan-pesan moral dan dakwah yang ada dalam lirik lagu tersebut, yang berfokus pada nilai-nilai kasih sayang, pengampunan, dan ajakan untuk mengikuti jalan yang benar sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan wacana yang mencakup tiga elemen utama: struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu "Rahmatun Lil'alameen" tidak hanya memberikan pengaruh spiritual kepada pendengar, tetapi juga mampu menyampaikan ajaran agama Islam dengan cara yang relevan dan menyentuh berbagai aspek kehidupan.

Kata Kunci: Pesan Dakwah, Lagu Religi, Analisis Wacana, Teun A. Van Dijk, Syair Lagu

---

## **Pendahuluan**

### **Latar Belakang**

Musik telah lama dikenal sebagai salah satu sarana komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat. Selain berfungsi sebagai hiburan, musik juga sering kali dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai sosial, budaya, dan keagamaan. Dalam konteks Islam, musik religi memiliki tempat yang khusus sebagai media dakwah yang mampu menjangkau masyarakat luas dengan cara yang menarik dan menyentuh hati. Musik memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan yang kompleks dengan cara yang lebih emosional dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk mereka yang mungkin kurang tertarik dengan bentuk dakwah konvensional. Selain itu, musik juga memiliki peran dalam membangun identitas keislaman bagi pendengarnya. Lagu-lagu religi yang sarat dengan nilai-nilai Islam dapat menjadi pengingat bagi umat Muslim untuk tetap berpegang teguh pada ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam beberapa tahun terakhir, muncul tren baru dalam musik religi, di mana lirik-lirik Islami dikemas dalam aransemen musik yang lebih modern dan dapat diterima oleh generasi muda. Hal ini menunjukkan bahwa musik bukan hanya sekadar alat hiburan, tetapi juga memiliki dampak signifikan dalam pembentukan karakter dan kesadaran spiritual individu. Selain berfungsi sebagai hiburan, musik juga sering kali dimanfaatkan untuk menyebarkan nilai-nilai sosial, budaya, dan keagamaan. Dalam konteks Islam, musik religi memiliki tempat yang khusus sebagai media dakwah yang mampu menjangkau masyarakat luas dengan cara yang menarik dan menyentuh hati. Salah satu bentuk musik religi yang menonjol dalam beberapa dekade terakhir adalah lagu-lagu yang dipopulerkan oleh penyanyi-penyanyi internasional seperti Maher Zain. Lagu-lagu yang dibawakannya tidak hanya sarat dengan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga dipenuhi dengan pesan kasih sayang dan ajakan untuk hidup dalam kerangka ajaran Islam.

Lagu "Rahmatun Lil'alameen" yang dipopulerkan oleh Maher Zain adalah salah satu contoh dari lagu religi yang mengandung pesan dakwah yang mendalam. Lagu ini, yang terinspirasi dari kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad SAW, menyampaikan pesan-pesan moral yang penuh dengan nilai kasih sayang, pengampunan, dan ajakan untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah. Melalui lirik-lirik yang menyentuh, Maher Zain menyampaikan bahwa Nabi Muhammad adalah rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil'alameen), dan sebagai umatnya, kita diwajibkan untuk mencontoh perilaku

dan ajaran beliau.

Lagu ini tidak hanya mengajak umat Islam untuk mencintai dan meneladani Nabi Muhammad SAW, tetapi juga mengingatkan bahwa Islam adalah agama yang membawa kedamaian bagi seluruh umat manusia. Dengan aransemen musik yang lembut dan harmonis, lagu ini mampu menggugah perasaan pendengarnya dan memberikan pengalaman spiritual yang mendalam. Musik dan lirik yang dipadukan dengan baik menciptakan suasana yang menenangkan, sehingga mampu meningkatkan refleksi diri bagi siapa saja yang mendengarkannya.

Dalam perspektif dakwah, lagu "Rahmatun Lil'alameen" menunjukkan bagaimana pendekatan berbasis seni dapat digunakan untuk menyampaikan pesan keagamaan secara lebih efektif. Lagu ini mengandung ajakan untuk menjalani hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam tanpa terkesan menggurui. Dengan demikian, musik religi dapat menjadi sarana yang fleksibel dalam menyebarkan ajaran Islam, terutama bagi generasi muda yang lebih terbuka terhadap pendekatan yang kreatif dan inovatif. Lagu ini, yang terinspirasi dari kehidupan dan ajaran Nabi Muhammad SAW, menyampaikan pesan-pesan moral yang penuh dengan nilai kasih sayang, pengampunan, dan ajakan untuk hidup dalam ketaatan kepada Allah. Melalui lirik-lirik yang menyentuh, Maher Zain menyampaikan bahwa Nabi Muhammad adalah rahmat bagi seluruh alam (rahmatan lil'alameen), dan sebagai umatnya, kita diwajibkan untuk mencontoh perilaku dan ajaran beliau.

Dalam konteks dakwah, penting untuk memahami bagaimana lagu ini berhasil menyampaikan pesan-pesan keagamaan kepada pendengarnya. Penggunaan musik sebagai sarana dakwah membawa implikasi yang signifikan karena musik mampu menjangkau berbagai kalangan, termasuk mereka yang mungkin tidak terjangkau oleh metode dakwah konvensional seperti ceramah atau pengajian. Oleh karena itu, analisis terhadap pesan dakwah dalam lagu "Rahmatun Lil'alameen" sangat relevan untuk mengungkapkan bagaimana musik dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam menyebarkan ajaran Islam.

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan analisis wacana Teun A. Van Dijk untuk mengungkap makna dan pesan dakwah yang terkandung dalam lagu ini. Analisis wacana merupakan metode yang tepat untuk memahami bagaimana pesan keagamaan

dikonstruksi dalam lirik lagu dan bagaimana pesan tersebut diterima oleh masyarakat. Dalam konteks ini, pendekatan Van Dijk akan digunakan untuk menganalisis struktur teks, kognisi sosial, serta konteks sosial yang melingkupi produksi dan penerimaan lagu "Rahmatun Lil'alameen." Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya akan melihat bagaimana pesan Islam disampaikan melalui lirik lagu, tetapi juga bagaimana audiens menerima dan menginterpretasikan pesan tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan memahami faktor-faktor ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih luas mengenai efektivitas musik sebagai media dakwah dalam era modern. Musik religi seperti "Rahmatun Lil'alameen" dapat berfungsi sebagai jembatan antara nilai-nilai tradisional Islam dan budaya populer kontemporer, menjadikannya alat yang berdaya guna dalam menyebarkan pesan-pesan kebaikan dan perdamaian.. Analisis wacana adalah pendekatan yang tepat untuk melihat bagaimana teks, dalam hal ini lirik lagu, menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada pendengar. Dengan menganalisis struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dari lirik lagu "Rahmatun Lil'alameen," diharapkan dapat diungkap makna dakwah yang tersembunyi di dalamnya. Melalui pendekatan ini, kita dapat memahami bagaimana elemen-elemen dalam lirik berinteraksi dengan pengalaman dan pemahaman pendengar, sehingga menciptakan resonansi yang lebih mendalam terhadap pesan yang ingin disampaikan.

## **RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana struktur teks lirik lagu "Rahmatun Lil'alameen" dalam menyampaikan pesan dakwah?
2. Bagaimana kognisi sosial yang tercipta dari lirik lagu tersebut dalam pandangan pendengarnya?
3. Bagaimana konteks sosial mempengaruhi penerimaan pesan dakwah dalam lagu "Rahmatun Lil'alameen"?

## **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis struktur teks lirik lagu "Rahmatun Lil'alameen" karya Maher Zain dalam menyampaikan pesan dakwah.
2. Mengidentifikasi kognisi sosial yang dibentuk oleh lirik lagu tersebut di kalangan pendengar.

3. Menjelaskan bagaimana konteks sosial berperan dalam mempengaruhi penerimaan pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

### **Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang peran musik sebagai media dakwah yang efektif dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan. Melalui analisis wacana, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana pesan-pesan dakwah disampaikan melalui musik dan bagaimana pesan tersebut diterima oleh masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya kajian tentang dakwah modern, khususnya dalam konteks penggunaan media populer seperti musik untuk menyebarkan ajaran Islam.

### **Tinjauan Pustaka**

Musik religi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tradisi Islam, terutama dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah (Sutisna et al., 2024) . Musik yang dipadukan dengan lirik yang bermuatan nilai-nilai agama Islam memiliki potensi untuk menarik perhatian masyarakat, khususnya generasi muda yang cenderung lebih dekat dengan media populer (Fitriyani, 2024) . Musik religi mampu menyampaikan ajaran agama dengan cara yang lebih lembut dan tidak terkesan memaksa, sehingga lebih mudah diterima oleh pendengar yang mungkin tidak terjangkau oleh dakwah konvensional (Dalimunthe & Soiman, 2024) (Rosyaddin et al., 2024) .

Lagu-lagu religi modern, seperti yang dibawakan oleh Maher Zain, tidak hanya mengusung tema-tema spiritualitas tetapi juga mengajak pendengar untuk merenungi makna hidup dan menjalankan perintah agama (Putri, 2022) (Suhra & Herman, 2022). Musik menjadi sarana yang memudahkan pendengar untuk menginternalisasi nilai-nilai keagamaan tanpa harus merasa terbebani oleh ceramah yang terlalu formal (Windayanti et al., 2021). Dalam hal ini, musik religi berfungsi sebagai media komunikasi massa yang efektif dalam menyebarkan pesan dakwah, khususnya di era digital saat ini di mana musik dapat diakses dengan mudah melalui platform daring (Ma'rifah, 2020).

Analisis wacana merupakan salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk memahami bagaimana pesan disampaikan melalui teks, baik dalam bentuk lisan maupun

tulisan (Salve, 2024). Teori analisis wacana kritis yang melihat teks sebagai produk sosial yang dipengaruhi oleh konteks sosial dan kognisi sosial dari pembuat teks maupun penerima teks (Doshi, 2024) (Abalkheel, 2024). Analisis wacana ini tidak hanya berfokus pada struktur bahasa, tetapi juga memperhatikan bagaimana teks tersebut dipengaruhi oleh ideologi, kekuasaan, dan hubungan sosial dalam masyarakat (Stefanouskaya, 2024) (Ndatyapo et al., 2024).

Dalam konteks lagu religi, analisis wacana dapat digunakan untuk memahami bagaimana lirik-lirik lagu menyampaikan pesan dakwah kepada pendengarnya. Melalui pendekatan ini, kita dapat melihat bagaimana struktur teks, seperti penggunaan metafora, diksi, dan gaya bahasa, berkontribusi dalam membentuk makna dakwah yang ingin disampaikan. Selain itu, analisis wacana juga memungkinkan kita untuk memahami bagaimana kognisi sosial dari pendengar mempengaruhi cara mereka menerima dan menafsirkan pesan dakwah dalam lagu tersebut.

Teun A. Van Dijk adalah salah satu tokoh yang berpengaruh dalam kajian analisis wacana kritis. Dalam teorinya, Van Dijk menekankan pentingnya memahami wacana dalam tiga dimensi utama: struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Struktur teks merujuk pada cara teks disusun untuk menyampaikan makna tertentu, seperti melalui pemilihan kata, kalimat, dan paragraf. Kognisi sosial mencakup pemahaman atau interpretasi yang terbentuk dalam pikiran pembaca atau pendengar ketika berhadapan dengan teks. Sementara itu, konteks sosial mengacu pada latar belakang sosial, politik, dan budaya yang mempengaruhi bagaimana teks diproduksi dan diterima oleh masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan Van Dijk akan digunakan untuk menganalisis bagaimana lirik lagu "Rahmatun Lil'alameen" menyampaikan pesan dakwah melalui struktur teks yang digunakan oleh Maher Zain. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana kognisi sosial dari pendengar mempengaruhi cara mereka menafsirkan pesan-pesan dakwah dalam lagu tersebut, serta bagaimana konteks sosial, seperti nilai-nilai keagamaan dan budaya, mempengaruhi penerimaan pesan dakwah dalam lagu ini.

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis

wacana kritis Teun A. Van Dijk. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali makna yang terkandung dalam lirik lagu "Rahmatun Lil'alameen" secara mendalam, yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pesan dakwah disampaikan melalui struktur teks, kognisi sosial,

### **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan fokus pada lagu "Rahmatun Lil'alameen" karya Maher Zain, yang merupakan salah satu lagu religi populer dengan muatan pesan-pesan dakwah. Subjek utama penelitian ini adalah lirik lagu tersebut, yang akan dianalisis dari segi teks dan wacana untuk mengungkap makna-makna dakwah yang tersembunyi di balik pilihan kata, frasa, dan gaya bahasa yang digunakan oleh Maher Zain.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kualitatif yang melakukan analisis terhadap lirik lagu "Rahmatun Lil'alameen". Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat dan penganalisis teks, dengan tujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen wacana yang ada dalam lagu dan mengaitkannya dengan teori analisis wacana Teun A. Van Dijk. Peneliti juga menggunakan dokumentasi dan catatan lapangan untuk mencatat dan menganalisis elemen-elemen kunci dalam lirik lagu.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, di mana lirik lagu "Rahmatun Lil'alameen" akan dianalisis secara mendalam. Langkah pertama adalah menyalin lirik lagu secara lengkap, kemudian melakukan identifikasi terhadap elemen-elemen wacana yang muncul, seperti diksi, metafora, pengulangan, dan struktur naratif. Selain itu, peneliti juga akan mengamati konteks sosial dan kognisi sosial yang berkaitan dengan lagu ini, misalnya melalui wawancara dengan pendengar atau kajian literatur tentang interpretasi umum dari lirik lagu tersebut.

Langkah-langkah pengumpulan data meliputi:

1. Mendokumentasikan lirik lengkap dari lagu "Rahmatun Lil'alameen".
2. Menganalisis struktur teks, termasuk pilihan kata, pengulangan, dan metafora yang digunakan.
3. Mengidentifikasi kognisi sosial yang terbentuk dalam pikiran pendengar dari lirik lagu tersebut.
4. Mengkaji konteks sosial yang mempengaruhi penerimaan pesan dakwah dalam lirik lagu ini, seperti latar belakang budaya dan agama.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, yang melibatkan tiga aspek utama: **struktur teks**, **kognisi sosial**, dan **konteks sosial**.

1. **Struktur Teks:** Pada tahap ini, lirik lagu akan dianalisis berdasarkan struktur teksnya, termasuk penggunaan diksi, gaya bahasa, metafora, dan pengulangan. Peneliti akan mencari tahu bagaimana pilihan kata dan frasa tertentu digunakan untuk membentuk pesan dakwah yang efektif.
2. **Kognisi Sosial:** Analisis kognisi sosial akan melihat bagaimana pesan-pesan dakwah dalam lirik lagu dipahami oleh pendengar. Ini mencakup bagaimana penonton menafsirkan ajaran yang terkandung dalam lagu dan bagaimana pesan tersebut memengaruhi pandangan mereka tentang nilai-nilai keagamaan dan kehidupan sehari-hari.
3. **Konteks Sosial:** Analisis ini berfokus pada bagaimana konteks sosial, budaya, dan agama memengaruhi penciptaan dan penerimaan pesan dakwah dalam lagu "Rahmatun Lil'alameen." Peneliti akan mempertimbangkan bagaimana Maher Zain sebagai artis Muslim menggunakan platform musiknya untuk menyampaikan nilai-nilai Islam, serta bagaimana lagu ini diterima di kalangan pendengar Muslim maupun non-Muslim.

Setelah tahap-tahap analisis ini selesai, peneliti akan menyusun hasil analisis ke dalam kesimpulan yang menguraikan makna dakwah yang terkandung dalam lagu tersebut. dan konteks sosial dalam lirik lagu tersebut.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Analisis Struktur Teks dalam Lirik Lagu "Rahmatun Lil'alameen"**

Berdasarkan analisis struktur teks, ditemukan bahwa lirik lagu "Rahmatun Lil'alameen" dibangun dengan penggunaan diksi yang sederhana namun bermakna dalam. Maher Zain menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar dari berbagai latar belakang, namun tetap sarat dengan makna religius. Bahasa yang digunakan dalam lirik ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pesan secara langsung, tetapi juga untuk menciptakan pengalaman emosional yang mendalam bagi pendengar. Pemilihan kata yang halus dan penuh dengan nuansa spiritual memungkinkan lagu ini diterima oleh berbagai kalangan, termasuk mereka yang mungkin kurang familiar dengan konsep-konsep keislaman secara akademis. Salah satu elemen yang menonjol dalam lirik lagu ini adalah penggunaan pengulangan, yang berfungsi untuk menekankan pesan-pesan utama dalam lagu. Pengulangan dalam lirik tidak

hanya membantu dalam memperkuat ingatan pendengar terhadap pesan dakwah, tetapi juga menciptakan efek sugestif yang membuat pesan dalam lagu ini lebih mudah direnungkan dan diinternalisasi oleh pendengar. Struktur pengulangan ini mencerminkan teknik retorika yang sering digunakan dalam tradisi keagamaan untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat melekat dengan kuat dalam benak audiens.. Maher Zain menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar dari berbagai latar belakang, namun tetap sarat dengan makna religius. Salah satu elemen yang menonjol dalam lirik lagu ini adalah penggunaan pengulangan, yang berfungsi untuk menekankan pesan-pesan utama dalam lagu.

Misalnya, frasa "Rahmatan lil'alameen" diulang beberapa kali dalam lirik lagu sebagai penekanan bahwa Nabi Muhammad SAW adalah rahmat bagi seluruh alam semesta. Pengulangan ini juga berfungsi untuk memperkuat ingatan pendengar tentang peran Nabi Muhammad sebagai teladan dalam Islam. Penggunaan frasa ini menggambarkan universalitas misi kenabian beliau yang tidak hanya diperuntukkan bagi umat Islam, tetapi juga bagi seluruh umat manusia serta alam semesta secara keseluruhan. Dalam hal ini, lirik lagu menjadi pengingat akan esensi Islam sebagai agama yang membawa kasih sayang, kedamaian, dan keadilan bagi semua makhluk.

Selain itu, pengulangan frasa ini mencerminkan pentingnya konsep kasih sayang dalam ajaran Islam. Dengan menempatkan frasa ini dalam bagian inti lagu, Maher Zain tidak hanya ingin mengingatkan tentang status Nabi Muhammad SAW sebagai utusan terakhir, tetapi juga ingin mendorong umat Islam untuk meneladani sifat-sifat beliau dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat lagu tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai alat dakwah yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada pendengar.. Pengulangan ini juga berfungsi untuk memperkuat ingatan pendengar tentang peran Nabi Muhammad sebagai teladan dalam Islam. Selain itu, metafora tentang kasih sayang dan pengampunan juga sering muncul dalam lirik, yang mengajak pendengar untuk meneladani sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad.

Selain pengulangan, gaya bahasa metaforis juga digunakan untuk menggambarkan keindahan ajaran Islam. Misalnya, frasa "sinarnya menerangi jalan yang lurus" digunakan sebagai metafora yang menggambarkan ajaran Islam sebagai pemandu hidup yang memberikan cahaya bagi orang-orang yang mencari kebenaran. Metafora ini tidak hanya memperkaya makna teks, tetapi juga membuat pesan dakwah dalam lagu ini lebih emosional dan menggugah hati pendengar.

Metafora cahaya dalam lirik lagu memiliki makna yang mendalam dalam tradisi Islam, di mana cahaya sering kali dikaitkan dengan ilmu, kebijaksanaan, dan petunjuk dari Allah

SWT. Dalam konteks lagu ini, metafora cahaya menggambarkan bagaimana ajaran Islam memberikan arah yang jelas bagi mereka yang ingin hidup dalam kebenaran. Dengan penggunaan metafora yang kuat, lagu ini tidak hanya memberikan pemahaman intelektual tentang Islam, tetapi juga pengalaman emosional yang dapat menginspirasi pendengarnya untuk lebih mendekatkan diri kepada ajaran Islam.

Selain itu, penggunaan metafora dalam lirik lagu juga berfungsi untuk menciptakan daya tarik estetika yang lebih kuat. Lirik yang penuh dengan simbolisme mampu membangun kedalaman makna yang tidak hanya bisa dimaknai secara literal tetapi juga secara filosofis dan spiritual. Dengan demikian, lagu ini tidak hanya menjadi karya seni musik, tetapi juga menjadi refleksi dari nilai-nilai Islam yang dapat diresapi oleh setiap pendengar, baik secara sadar maupun bawah sadar.. Misalnya, frasa "sinarnya menerangi jalan yang lurus" digunakan sebagai metafora yang menggambarkan ajaran Islam sebagai pemandu hidup yang memberikan cahaya bagi orang-orang yang mencari kebenaran. Metafora ini tidak hanya memperkaya makna teks, tetapi juga membuat pesan dakwah dalam lagu ini lebih emosional dan menggugah hati pendengar.

### **Kognisi Sosial yang Terbentuk dari Lirik Lagu**

Kognisi Sosial yang Terbentuk dari Lirik Lagu

Lagu "Rahmatun Lil'alameen" membentuk kognisi sosial yang kuat di kalangan pendengarnya, terutama yang beragama Islam. Lagu ini tidak hanya menjadi pengingat akan peran Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa rahmat, tetapi juga menjadi alat refleksi bagi pendengar dalam menilai sejauh mana mereka telah mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Musik sebagai medium komunikasi memiliki daya tarik emosional yang mampu menanamkan nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam dibandingkan dengan metode dakwah konvensional. Dengan demikian, lirik lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan penguatan spiritual bagi umat Islam.

Melalui lantunan lirik yang penuh makna, pendengar diajak untuk memahami bahwa Nabi Muhammad SAW tidak hanya diutus bagi kaum Muslim tetapi juga sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. Konsep rahmatan lil'alameen yang ditekankan dalam lagu ini membentuk kesadaran kolektif bahwa Islam adalah agama yang membawa kedamaian dan kesejahteraan, bukan hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi seluruh umat manusia dan alam semesta.. Kognisi sosial yang terbentuk adalah pemahaman bahwa Nabi Muhammad SAW adalah sosok yang harus dijadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu ini mendorong pendengar untuk merenungkan kembali peran Nabi Muhammad sebagai pembawa rahmat dan kasih sayang bagi umat manusia.

Bagi banyak pendengar Muslim, lirik lagu ini memberikan pengingat spiritual tentang pentingnya mengikuti ajaran Islam yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Selain menjadi bentuk penguatan iman, lagu ini juga menstimulasi kognisi sosial yang lebih luas, seperti pentingnya persaudaraan, kepedulian sosial, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat. Lirik yang berulang-ulang menekankan nilai kasih sayang dan pengampunan memberikan dorongan emosional bagi pendengar untuk lebih menghayati ajaran Islam dalam kesehariannya.

Lebih dari sekadar pengingat, lagu ini juga berfungsi sebagai inspirasi untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Pendengar diajak untuk tidak hanya memahami Islam secara dogmatis, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai kasih sayang, kejujuran, dan kepedulian sosial dalam interaksi mereka dengan sesama. Lagu ini berkontribusi dalam membentuk kesadaran kolektif bahwa beragama tidak hanya sekadar menjalankan ritual, tetapi juga harus berdampak positif dalam kehidupan sosial.. Selain itu, kognisi sosial yang terbentuk juga meliputi kesadaran akan pentingnya menunjukkan kasih sayang dan pengampunan kepada sesama, yang merupakan nilai-nilai sentral dalam ajaran Islam.

Bagi pendengar non-Muslim, lagu ini juga berpotensi membentuk kognisi sosial yang positif tentang Islam. Dengan bahasa yang lembut dan pesan yang universal, lagu ini membuka ruang dialog antaragama dan memberikan pemahaman yang lebih inklusif mengenai ajaran Islam. Liriknya yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan yang universal seperti cinta, kedamaian, dan kasih sayang dapat meminimalisir kesalahpahaman tentang Islam yang sering kali muncul akibat stereotip negatif di media.

Selain itu, lagu ini juga mencerminkan aspek dakwah Islam yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Musik sebagai media komunikasi global memiliki jangkauan yang luas, memungkinkan pesan-pesan Islam untuk lebih mudah diterima oleh audiens dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Dengan demikian, lagu ini bukan hanya berperan dalam membangun kognisi sosial bagi umat Islam, tetapi juga menjadi sarana penyampaian citra Islam yang lebih damai dan humanis kepada dunia luar.. Dengan bahasa yang lembut dan pesan yang universal, lagu ini dapat memberikan pemahaman bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kasih sayang, kedamaian, dan kebaikan kepada semua makhluk.

### **Konteks Sosial dalam Penerimaan Pesan Dakwah**

Penerimaan pesan dakwah dalam lagu "Rahmatun Lil'alameen" sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya yang ada di kalangan pendengarnya. Maher Zain, sebagai seorang artis Muslim, dikenal sebagai penyanyi yang menggabungkan nilai-nilai keislaman dengan

musik modern, yang membuat lagunya diterima oleh berbagai kalangan, baik Muslim maupun non-Muslim. Lagu ini menjadi sangat relevan dalam konteks sosial saat ini, di mana musik tidak hanya digunakan sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual.

Lagu ini, dengan pesan damai dan kasih sayangnya, diterima dengan baik di berbagai belahan dunia, terutama di negara-negara dengan populasi Muslim yang signifikan. Selain itu, dalam konteks global, lagu ini juga menjadi representasi Islam yang positif di tengah berbagai tantangan sosial dan politik yang sering kali memperlihatkan Islam dalam pandangan yang salah. Dengan demikian, lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai media dakwah, tetapi juga sebagai jembatan untuk memperbaiki persepsi tentang Islam di kalangan masyarakat global.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu "Rahmatun Lil'alameen" karya Maher Zain, ditemukan bahwa musik dapat berperan sebagai media dakwah yang efektif dalam menyampaikan pesan moral dan spiritual kepada pendengar. Lagu ini secara khusus menggunakan berbagai elemen wacana yang didesain untuk menyampaikan nilai-nilai Islam, yang menekankan kasih sayang, pengampunan, dan pengikutsertaan terhadap ajaran Nabi Muhammad SAW. Diskusi ini akan mengulas lebih dalam beberapa aspek penting yang berkaitan dengan bagaimana struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam lagu tersebut memengaruhi penerimaan pesan dakwah di kalangan pendengar.

### **1. Efektivitas Struktur Teks dalam Penyampaian Pesan Dakwah**

Salah satu temuan utama dari analisis ini adalah bahwa struktur teks dalam lirik lagu "**Rahmatun Lil'alameen**" dirancang dengan sangat efektif untuk menyampaikan pesan dakwah. Penggunaan pengulangan frasa "Rahmatan lil'alameen" dalam lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai pengingat tentang peran Nabi Muhammad SAW, tetapi juga menciptakan kesan bahwa ajaran Nabi adalah sesuatu yang sangat penting untuk selalu diingat dan dihayati oleh umat Muslim. Pengulangan ini menekankan makna inti dari lagu, yakni bahwa Nabi Muhammad adalah pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Pengulangan sebagai teknik retorika dalam dakwah memiliki fungsi penting, terutama untuk memperkuat pesan kepada audiens. Pengulangan dalam teks sering kali digunakan untuk mempertegas makna dan membangun kesadaran kolektif di kalangan audiens (Al-Mukharriq, 1993). Dalam konteks ini, pengulangan frasa "Rahmatan lil'alameen" memperkuat identifikasi pendengar dengan sosok Nabi Muhammad sebagai teladan utama dalam kehidupan mereka.

Selain pengulangan, penggunaan metafora dalam lirik lagu juga menjadi salah satu

elemen penting dalam menyampaikan pesan dakwah. Misalnya, metafora "sinarnya menerangi jalan yang lurus" digunakan untuk menggambarkan bagaimana ajaran Islam memberikan panduan yang jelas dan terang bagi kehidupan umat manusia. Penggunaan metafora ini tidak hanya membuat lirik lebih indah secara artistik, tetapi juga memperkuat pesan moral yang ingin disampaikan, yaitu bahwa Islam adalah agama yang membawa cahaya dan petunjuk bagi umat manusia.

## **2. Peran Kognisi Sosial dalam Penerimaan Pesan Dakwah**

Kognisi sosial merupakan salah satu elemen penting dalam analisis wacana yang mengacu pada bagaimana pendengar menafsirkan dan memproses pesan yang disampaikan melalui teks. Dalam kasus lagu "Rahmatun Lil'alameen," kognisi sosial yang terbentuk di kalangan pendengar Muslim sangat dipengaruhi oleh pemahaman mereka tentang ajaran Islam, khususnya tentang Nabi Muhammad sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Bagi banyak pendengar Muslim, lagu ini mengingatkan mereka akan pentingnya meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW, seperti kasih sayang, pengampunan, dan kebijaksanaan. Lirik lagu yang menggambarkan Nabi sebagai pembawa rahmat mendorong pendengar untuk meniru perilaku Nabi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep Individu cenderung meniru perilaku tokoh-tokoh yang mereka kagumi atau identifikasi (Vorobjovs et al., 2015).

Selain itu, kognisi sosial yang terbentuk juga dipengaruhi oleh pengalaman spiritual pendengar. Lagu ini berfungsi sebagai pengingat spiritual yang mengajak pendengar untuk merenungkan kembali ajaran Islam dan memperdalam hubungan mereka dengan Allah dan Nabi Muhammad. Bagi banyak pendengar, lirik lagu ini tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga menjadi pengingat penting akan kewajiban mereka sebagai Muslim untuk menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Nabi.

Bagi pendengar non-Muslim, lagu ini juga berpotensi membentuk kognisi sosial yang positif tentang Islam. Meskipun lirik lagu berisi pesan-pesan keagamaan yang khusus untuk umat Muslim, nilai-nilai seperti kasih sayang dan kedamaian yang disampaikan dalam lagu ini bersifat universal dan dapat diterima oleh semua kalangan. Ini menunjukkan bahwa musik memiliki potensi untuk membangun jembatan antara budaya dan agama yang berbeda melalui pesan-pesan yang penuh kasih sayang dan kedamaian.

## **3. Konteks Sosial dan Penerimaan Lagu di Kalangan Pendengar**

Konteks sosial memainkan peran penting dalam penerimaan lagu "Rahmatun Lil'alameen." Lagu ini dirilis dalam konteks sosial global di mana umat Muslim di berbagai belahan dunia menghadapi tantangan dalam memproyeksikan citra Islam sebagai agama yang

damai dan penuh kasih sayang. Melalui lagu ini, Maher Zain menyampaikan pesan damai yang relevan dengan situasi sosial-politik saat ini, di mana Islam sering kali disalahpahami atau dikaitkan dengan kekerasan. Lagu ini menjadi suara yang mengingatkan dunia bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan rahmat, kasih sayang, dan perdamaian.

Dalam konteks sosial yang lebih lokal, lagu ini juga diterima dengan baik di kalangan komunitas Muslim, terutama di negara-negara dengan mayoritas Muslim seperti Indonesia, Malaysia, dan negara-negara Timur Tengah. Lagu ini sering diputar di berbagai acara keagamaan, mulai dari perayaan Maulid Nabi hingga pengajian umum. Penerimaan yang positif terhadap lagu ini menunjukkan bahwa musik dapat menjadi alat dakwah yang kuat, terutama di tengah masyarakat yang terbiasa dengan media populer sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan agama.

Konteks budaya juga memengaruhi penerimaan pesan dakwah dalam lagu ini. Dalam budaya Muslim, musik sering kali digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan spiritual dan memperkuat identitas keagamaan. Lagu "Rahmatun Lil'alameen," dengan lirik yang sarat akan nilai-nilai Islam, memperkuat identitas pendengar Muslim dan memberikan mereka sarana untuk mengekspresikan kecintaan mereka terhadap Nabi Muhammad SAW. Hal ini menunjukkan bahwa musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat solidaritas sosial dan identitas agama.

#### **4. Kontribusi Musik dalam Dakwah Modern**

Temuan dari analisis ini juga menegaskan bahwa musik, khususnya lagu-lagu religi seperti "Rahmatun Lil'alameen," berperan penting dalam dakwah modern. Di era digital ini, di mana media populer memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan masyarakat, musik menjadi salah satu sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Musik religi menawarkan cara yang lebih lembut dan kreatif dalam menyampaikan ajaran agama, sehingga lebih mudah diterima oleh generasi muda yang cenderung lebih tertarik pada media modern dibandingkan dengan metode dakwah tradisional.

Maher Zain, sebagai penyanyi religi, berhasil memadukan musik modern dengan nilai-nilai Islam yang kuat. Melalui lirik-lirik yang menyentuh dan melodi yang indah, ia berhasil menjangkau pendengar dari berbagai latar belakang, baik Muslim maupun non-Muslim. Kontribusi musik dalam dakwah modern ini menunjukkan bahwa agama dan budaya populer dapat bersinergi untuk menyampaikan pesan-pesan moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam lirik lagu "Rahmatun Lil'alameen" karya Maher Zain dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa lagu ini secara efektif menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang berfokus pada ajaran kasih sayang, pengampunan, dan pentingnya meneladani kehidupan Nabi Muhammad SAW. Melalui penggunaan struktur teks yang meliputi pengulangan frasa, metafora, dan diksi yang sederhana namun kuat, Maher Zain berhasil menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang mudah dipahami oleh pendengar dari berbagai latar belakang.

Lagu ini juga membentuk kognisi sosial yang kuat di kalangan pendengar Muslim, yang terinspirasi untuk lebih mendekatkan diri kepada ajaran Islam dan menjadikan Nabi Muhammad sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Bagi pendengar non-Muslim, lagu ini juga memberikan wawasan tentang Islam sebagai agama yang mengajarkan kasih sayang, kedamaian, dan toleransi.

Konteks sosial turut memainkan peran penting dalam penerimaan lagu ini. Lagu "Rahmatun Lil'alameen" diterima dengan baik di berbagai negara Muslim, di mana ia sering diputar di acara keagamaan dan perayaan. Lagu ini juga berfungsi sebagai media dakwah yang kuat di tengah tantangan global, di mana Islam sering kali dipersepsikan secara negatif. Dengan pesan damai dan penuh kasih sayang, lagu ini membantu memperbaiki citra Islam di mata dunia.

Kontribusi musik dalam dakwah modern juga terlihat jelas dari hasil penelitian ini. Musik, sebagai media populer, memiliki potensi besar untuk menjangkau audiens yang lebih luas, terutama generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi dan media digital. Melalui musik religi, pesan-pesan agama dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan masyarakat modern.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan lebih lanjut terkait peran musik dalam dakwah dan komunikasi moral:

#### **1. Pengembangan Musik Religi sebagai Media Dakwah**

- a. Musik religi, seperti yang dibawakan oleh Maher Zain, memiliki potensi besar untuk menjadi sarana dakwah yang efektif. Oleh karena itu, para penyanyi dan pencipta lagu religi sebaiknya terus mengembangkan karya-karya yang sarat dengan nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan tantangan sosial saat ini.

Musik dapat menjadi jembatan antara generasi muda dan agama, dengan cara yang menarik dan tidak memaksa.

## **2. Penggunaan Musik dalam Pendidikan Moral**

- a. Musik religi juga dapat digunakan dalam konteks pendidikan moral, baik di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga. Lagu-lagu dengan pesan-pesan moral yang kuat dapat membantu anak-anak dan remaja memahami nilai-nilai keagamaan dan sosial dengan cara yang menyenangkan. Penggunaan musik dalam pendidikan dapat membantu memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya kasih sayang, pengampunan, dan kebajikan.

## **3. Kolaborasi antara Media Populer dan Dakwah**

- a. Industri musik dan media populer sebaiknya semakin terbuka terhadap kolaborasi dengan pesan-pesan dakwah. Dengan menggabungkan elemen-elemen modern dalam musik dan media dengan nilai-nilai keagamaan, pesan-pesan moral dapat disebarkan lebih luas dan lebih efektif. Ini penting, terutama dalam era digital di mana informasi dan hiburan dapat diakses dengan mudah oleh siapa saja.

## **4. Penelitian Lanjutan tentang Peran Musik dalam Komunikasi Moral**

- a. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana musik, baik religi maupun non-religi, dapat digunakan sebagai sarana komunikasi moral dalam masyarakat. Musik memiliki kekuatan emosional yang besar, dan penelitian tentang bagaimana musik memengaruhi sikap dan perilaku moral pendengar akan memberikan wawasan lebih dalam tentang peran media populer dalam pendidikan dan dakwah.

## **5. Penggunaan Platform Digital sebagai Sarana Dakwah Modern**

- a. Dengan semakin berkembangnya teknologi, platform digital seperti YouTube, Spotify, dan media sosial lainnya dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana dakwah. Penyanyi religi dan tokoh agama dapat menggunakan platform ini untuk menyebarkan nilai-nilai Islam dan pesan-pesan moral dengan cara yang lebih kreatif dan mudah diakses oleh masyarakat global. Ini akan membantu memperluas jangkauan dakwah dan membuat ajaran agama lebih relevan dengan kehidupan modern.

Penelitian ini menunjukkan bahwa musik, khususnya lagu religi seperti "Rahmatun Lil'alameen," memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan cara yang menarik dan efektif. Dengan menggunakan elemen-elemen wacana seperti pengulangan,

metafora, dan diksi yang kuat, lagu ini berhasil menyampaikan nilai-nilai Islam yang universal kepada pendengarnya. Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat dakwah yang mampu menjangkau berbagai kalangan, dari generasi muda hingga orang dewasa, Muslim maupun non-Muslim.

Peran musik dalam dakwah modern semakin penting, terutama di era digital ini. Dengan potensi untuk menjangkau audiens yang luas melalui platform digital, musik dapat menjadi media yang kuat dalam menyampaikan ajaran agama dan memperkuat nilai-nilai moral dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi para kreator musik dan pendakwah untuk terus memanfaatkan musik sebagai sarana untuk menyebarkan kebaikan dan kedamaian di dunia.

## References

- Sutisna, D., Rohanda, R., & Atha, Y. A. S. (2024). Peran Sastra Arab dalam Dakwah Islam.*Anida*. <https://doi.org/10.15575/anida.v24i2.40800>
- Fitriyani, F. (2024). Dakwah Islam melalui Kesenian Musik Sufi pada Grup Band Debu.*Tabsyir*. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v6i1.1876>
- Dalimunthe, M. A. H., & Soiman, S. (2024). Efektivitas Musik Sholawat Sebagai Metode Dakwah di Kalangan Generasi Z.*Jurnal Cendekia: Media Komunikasi Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v16i02.795>
- Rosyaddin, M. R., Ma'arif, B. S., & Kurniati, N. (2024). Analisis Semiotika Nilai Dakwah dalam Lagu Jiwa yang Bersedih Karya Ghea Indrawari.Bandung *Conference Series Islamic Broadcast Communication*. <https://doi.org/10.29313/bcsibc.v4i2.14214>
- Putri, R. P. (2022). Pengaruh Sosial dalam lirik Antassalam karya Maher Zain : Analisis Sosiologi Sastra.*The Gist*. <https://doi.org/10.53675/gist.v4i2.387>
- Suhra, S., & Herman, R. (2022). Music as a Medium for Delivering Da'wah Material : Review

- of the Meaning of Da'wah in Maher Zain's Album Thank You Allah. *Palakka : Media and Islamic Communication*. <https://doi.org/10.30863/palakka.v3i2.3743>
- Windayanti, F., Tahrun, T., & Mulyadi, M. (2021). *Moral values found in the album thank you allah by maher zein*. <https://doi.org/10.29210/021063JPGI0005>
- Ma'rifah, S. (2020). *Moral value on thank you Allah album sung by Maher Zain*.
- Salve, S. (2024). Critical Discourse Analysis of Aravind Adiga's The White Tiger. *International Journal of Linguistics*. <https://doi.org/10.47604/ijl.2993>
- Doshi, M. J. (2024). *Critical Discourse Analysis*. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780197744345.013.12>
- Abalkheel, A. (2024). Discourse Analysis Techniques: A Critical Tool for Reading Comprehension. *Power System Technology*. <https://doi.org/10.52783/pst.894>
- Stefanouskaya, K. I. (2024). The place of discourse analysis as an analytical method of text and speech interpretation in modern linguistics (on the example of sports communication research). *Вестник Северо-Восточного Федерального Университета Имени М.К. Аммосова*. <https://doi.org/10.25587/2222-5404-2024-21-2-169-181>
- Ndatyapo, N. N., Abdulkarimli, Z., Yan, A., & Basa, R. (2024). Forensic Linguistic Analysis of Defamation in Everyday Life. *Journal of Language, Literature, and Educational Research*. <https://doi.org/10.37251/jolle.v1i2.1382>
- Al-Mukharriq, H. (1993). *Repetition as an effective rhetorical device in Arabic and English argumentative and expository texts*.
- Vorobjovs, A., Skuja, I., & Ābelīte, L. (2015). *Subjective perception of an individual within socialisation process*. <https://doi.org/10.17770/SIE2013VOL2.551>